



Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya, Vol 1 (1), Juli 2019

ISSN : ----- (Print) (Online)

Tersedia online di <http://scampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/istinarah/index>

Persepsi Mahasiswa KPI Terhadap Film “Marosok *The Movie*”

Tri Yogi Alandra *)

Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar.
Sumatera Barat, Indonesia
E-mail : triyogialandra33@gmail.com

Refika Mastanora

Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar.
Sumatera Barat, Indonesia
E-mail:
refikamastanora@iainbatusangkar.ac.id

Abstrak: Masalah utama dalam penelitian ini adalah persepsi siswa KPI tentang film marosok. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana siswa KPI memandang nilai-nilai moral, sosial dan budaya dalam film marosok film. Jenis penelitian yang saya gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang saya gunakan adalah observasi, dokumenter dan wawancara. Pengelolaan data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Dari penelitian yang penulis dapat simpulkan bahwa: (1) penyajian nilai-nilai moral dalam film Marosok adalah nilai moral yang terkandung dalam marosok film yang tidak tersampaikan. Karena penyampaian nilai-nilai moral selalu disertai dengan komedi visual. (2) penyajian nilai sosial dalam film Marosok adalah nilai sosial yang terkandung dalam film marosok tidak tersampaikan. Karena penyampaian nilai-nilai sosial selalu disertai dengan komedi visual, (3) penyajian nilai-nilai budaya pada film Marosok adalah nilai budaya yang terkandung dalam film marosok. Karena ceritanya hanya menggambarkan tentang salah satu budaya masyarakat Tanah Datar dalam proses jual beli ternak.

Abstract: The problem of this research is perception of KPI students about *Marosok* movie. The purpose of this discussion is to identify how KPI students' perception about moral, social and cultural values in *Marosok* movie. The type of research is qualitative descriptives research. The technique of data collection were documentary observation and interview. Data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner. The research result can be concluded that: (1) the presentation of moral values in *Marosok* movie was not conveyed because the value was always performed by visual comedy (2) The presentation of social values in *Marosok* movie was not conveyed because the value was always performed by visual comedy (3) the presentation of cultural values in *Marosok* movie did not represent the value, because the story just illustrated only the culture of the Tanah Datar community in process of buying and selling livestock.

*) *Corresponding Author*

Kata Kunci: Perception, KPI, Marosok films

PENDAHULUAN:

Latar cerita suatu film merupakan salah satu unsur yang merepresentasikan suatu realitas, di antaranya bersumber dari ide-ide kreatif, imajinatif dari para sineas yang berupaya mengkonstruksi realitas nyata ke dalam realitas virtual/teknologi.

Film merupakan penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian yang lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan di TV. Hafied Cangara(2008: 136) dalam Rita (2017: 2). Akhlis Suryapati (2010: 26) dalam Rita (2017: 2-3) menjelaskan Film merupakan salah satu media massa yang berbentuk audio visual dan bersifat sangat rumit. Film menjadi sebuah karya estetika sekaligus sebagai alat informasi yang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, juga alat politik. film dapat menjadi sarana rekreasi dan edukasi, di sisi lain dapat pula berperan sebagai penyebarluasan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa film merupakan sebuah karya yang menginformasikan suatu pesan yang bernilai sosial, moral, dan budaya,

dengan cara pengadeganan melalui audio dan visual dengan teknik-teknik yang terstruktur mulai dari tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi sesuai dengan standar operasional produksi sebuah film.

Di era milenial ini termasuk di Indonesia pun kebanyakan film di putar di bioskop-bioskop, tv, dan internet. Namun ada juga film yang tidak di putar di bioskop, tv dan internet, akan tetapi di putar di perguruan tinggi. Hal ini di latar belakang karena adanya jurusan yang mempelajari tentang perfilman dan teknik-teknik perfilman. Contohnya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar adanya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dengan konsentrasi broadcasting.

Fenomena film yang terjadi di indonesia sangatlah begitu pesat dan juga mempengaruhi para penontonnya salah satunya adalah fenomena yang ada pada film 5CM, terdapat fenomena dimana setelah masyarakat menonton film 5cm ini, banyak masyarakat ingin sekali mendaki Gunung Semeru. Dan film lain yang terdapat fenomena adalah film Serigala Terakhir, dimana

seseorang ikut-ikutan anarkis menjadi anak geng kampung karena terpapar film yang anarkis.

Berdasarkan fenomena yang peneliti lihat pada saat pemutaran film marosok *the movie* pada tanggal 27 November 2018, bahwasanya pada saat adegan penyampaian pesan budaya, sosial, dan moral yang di padukan dengan visual komedi, penonton pun bersorak-sorak dan tertawa tanpa memperhatikan apa makna yang ingin disampaikan pada visual yang di sajikan dalam film marosok *the movie* tersebut.

Berdasarkan data awal peneliti, yaitu wawancara dengan salah satu penonton film marosok *the movie* Factor mahasiswa jurusan KPI semester 3, bahwasanya pandangannya terhadap film ini terlalu banyak menyajikan visual komedi sehingga penonton tidak terlalu fokus memperhatikan pesan-pesan yang di sampaikan dalam film marosok *the movie*. film yang bergenre komedi dapat membius penonton untuk tertawa hingga membuat penonton lupa memperhatikan tentang pesan moral yang ingin disampaikan dalam sebuah

film. Penonton lainnya Yosi mahasiswa jurusan KPI semester 5, yang berpendapat bahwa dengan adanya film marosok *the movie* ini penonton tersebut menjadi tau dengan tradisi marosok. Adapun penonton lainnya salah satu dosen KPI yang ikut menonton film marosok *the movie* berpendapat bahwa pesan yang disampaikan dalam film ini yaitu tentang marosok belum begitu mendalam. Maka perlu ditekan kan kembali narasi pada skenario film ini. (wawancara dengan penonton film marosok *the movie*, pada bulan Desember 2018).

METODE:

Menurut Sugiyono (2013: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah.

Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan penelitian deskriptif ini untuk memberikan gambaran,

mendeskrripsikan, dan mengungkapkan gambaran dengan melihat Persepsi Mahasiswa KPI Pada Film MAROSOK The Movie ini dilihat dari segi penyampaian nilai-nilai kebudayaan yang divisualisasikan dalam genre komedi. Peneliti juga melihat hasil film Marosok.

Latar dalam penelitian ini adalah kampus IAIN Batusangkar. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan pada bulan November 2018-Januari 2019. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai instrumen kunci adalah peneliti sendiri, oleh karena itu sebagai instrumen kunci peneliti bertindak mengumpulkan data, menguji kevalidan dan menganalisis data.

Sumber data dalam penelitian berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian antara lain: Data Primer (*Premier-Sources*) dan Data Sekunder (*Secondary-Sources*)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dan pendokumentasian langsung sebagai sumber data primer penelitian ini, serta menggunakan dokumen resmi dan dokumen administrative yang berhubungan Persepsi Mahasiswa KPI

Terhadap Film MAROSOK *The Movie* serta crew dari Kareta Production sebagai data sekunder khususnya pimpinan produksi, crew dan talent marosok *the movie*. Tujuannya agar mampu memperoleh data yang cukup dan mampu menjawab rumusan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Dan analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

Triangulasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yakni: triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai vasilidatas data, yang mana triangulasi ini bertujuan untuk menguji dan menjamin keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data.

HASIL DAN PEMBAHASAN:

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap film marasok *the movie*.

penulis menguraikannya sebagai berikut:

Temuan satu: film marosok *the movie* adalah karya dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Batusangkar yang bergenre komedi dan mengangkat unsur kebudayaan yang ada di Minangkabau. Namun nilai moral yang ada pada film marosok *the movie* tidak tersampaikan dengan baik, karena setiap adegan yang menyampaikan nilai moral tersebut selalu di dampingi oleh komedi yang ada ada film ini.

Berdasarkan temuan peneliti di atas dapat di simpulkan bahwa film marosok *the movie* adalah karya yang mengangkat kebudayaan Minangkabau, akan tetapi nilai moral yang ada pada film ini tidak tersampaikan. Karena penyampaian nilai moral selalu di dampingi dengan visual komedi.

Temuan kedua: mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam cukup terhibur dan cukup senang, karena adegan dalam film ini memberikan komedi didalamnya, namun nilai sosial yang ada pada film marosok *the movie* tidak tersampaikan dengan baik, karena setiap adegan yang menyampaikan

nilai sosial tersebut selalu di dampingi oleh komedi yang ada ada film ini.

Berdasarkan temuan peneliti di atas dapat di simpulkan bahwa reaksi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam cukup terhibur dan cukup senang, dan mahasiswa menyeleksi bahwa nilai sosial yang ada pada film marosok *the movie* tidak tersampaikan. Karena setiap penyampaian nilai sosial tersebut, selalu di dampingi oleh visual komedi.

Temuan tiga: nilai budaya pada film marosok *the movie* sudah tersampaikan karena dari ceritanya saja sudah menggambarkan budaya masyarakat Tanah Datar dalam proses jual beli ternak. Dan makna yang terkandung adalah sebagai generasi muda penerus bangsa, khususnya mudamudi yang berada pada zaman milenial sekarang ini, dituntut harus selalu melestarikan adat istiadat atau budaya yang ada di Minangkabau ini.

Berdasarkan temuan peneliti di atas dapat di simpulkan bahwa persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam bersifat evaluatif. Karena dari beberapa nilai yang di sampaikan dalam film marosok *the movie* ini ternyata ada nilai budaya yang

tersampaikan. Karena menceritakan budaya masyarakat Tanah Datar dalam proses jual beli ternak. Selanjutnya persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam bersifat kontekstual. Karena mahasiswa dapat menyimpulkan makna yang terkandung dalam film marosok *the movie* ini, yaitu sebagai generasi muda penerus bangsa, khususnya muda-mudi yang berada pada zaman milenial sekarang ini, dituntut harus selalu melestarikan adat istiadat atau budaya yang ada di Minangkabau ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang tentang persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap film marosok *the movie* diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (a) Persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap nilai moral yang ada pada film marosok *the movie* adalah nilai moral yang terkandung di dalam film marosok *the movie* ini tidak terisampaikan. Karena dalam penyampain nilai moral selalu di dampingi dengan visual komedi, (b) Persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap nilai sosial

yang ada pada film marosok *the movie* adalah nilai sosial yang terkandung di dalam film marosok *the movie* ini tidak terisampaikan. Karena dalam penyampain nilai sosial selalu di dampingi dengan visual komedi, (c) Persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam terhadap nilai budaya yang ada pada film marosok *the movie* adalah sudah tersampaikan karena dari ceritanya saja sudah menggambarkan budaya masyarakat Tanah Datar dalam proses jual beli ternak

Rekomendasi

Setelah penulis mengetahui persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, maka penulis memberikan beberapa saran kepada: (1) Bagi team Produksi film Marosok *the movie*, untuk karya film selanjutnya supaya lebih ditekankan lagi untuk penyampaian ataupun penyajian nilai moral dan juga nilai sosial. Dan untuk kedepannya ditambahkan juga dengan nilai-nilai yang mengandung keIslaman. Namun jangan terlalu mengutamakan komedi dari pada pesan

ataupun nilai yang akan di sampaikan.

(2) Terakhir penulis menyadari kesederhanaan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan untuk kebaikan di masa mendatang. Kepada semua pihak dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih dan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Penulis juga berharap untuk bisa melanjutkan penelitian ini oleh peneliti selanjutnya sesuai dengan aspek yang penulis teliti.

REFERENSI:

- Agustian, E, J. (2017). *Director of Photography (Dop) dan Editor dalam Pembuatan Film Pendek Bergenre Thriller Menggunakan Teknik Canted Angle Tentang Psikopat Berjudul Hate*. Surabaya: online (<https://sir.stikom.edu/deprint/2753114510160022-2018-COMPLETE.pdf>) diakses 20 Oktober 2018.
- Amir, M. (1999). *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos.
- Anwar, S. (2017). *Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan*

Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Mata Kuliah. Makasar: Online(<http://prepositori.uin-alauddin.ac.id/4567/1/SAIFUL%20ANWAR.pdf>) diakses 4 Desember 2018.

- Aslikudin, N. (2015). *Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Implikasinya dalam Sikap Kedewasaan Anak di Dusun Semoyo, Desa Sugihmas, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang*. Salatiga: online (<http://pustaka.perpus.iainsalatiga.ac.id/7691/SKRIPSI%20NIM%2020111%2011%20152%2029.pdf>) diakses 4 Desember 2018.
- Asngad, M. (2016). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Peringatan Bahaya Merokok pada Setiap Kemasan Rokok*. Purwokerto: online (http://prepositori.iainpurwokerto.ac.id/2482/MUHAMMAD%20ASNGAD_PERSEPSI%20MAHASISWA%20TERHADAP%20PERINGATAN%20BAHAYA%20MEROKOK%20PADA%20SETIAP%20KEMASAN%20ROKOK.pdf) diakses 4 Desember 2018.
- Baihaki. (2016). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Tata Kelola Universitas Lampung (Good University Governance)*. Bandar Lampung: online (<http://digilib.unila.ac.id/232273/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PE>

- MBAHASAN.pdf) diakses 4 Desember 2018.
- Biran, M, Y. (2008). *...Oh, Film*. Jakarta: PT Gramedia.
- Firdaus, D, N. (2018). *Pengaruh Aktif Berorganisasi Kampus Dan Kehidupan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fiai Uii*. Yogyakarta: online (https://space.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/8453/Dimas%20Nur%20Imam%20Firdaus_12422076.pdf). diakses 4 Desember 2018.
- Megawati. (2016). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Asertifnya (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2014 dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik Bimbingan Pribadi Sosial*. Yogyakarta: online (https://repository.usd.ac.id/78792121114057_full.pdf) diakses 4 Desember 2018.
- Moleong, L, J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Papilaya, J,O. (2016). *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*. Ambon: online (<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/12992/9731>) diakses 4 Desember
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cet. 18*. Bandung: CV Alfabeta.